Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 444-452
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Praktik Pengelolaan Keuangan Penjualan Online pada Platform Shopee dalam Perspektif Akuntansi Syariah: Studi Kasus pada Gerai Bajukuid

Rifatul Azkiya, Nurul Wulandari Putri
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Institusi STIES Putra Bangsa
rrifa4171@gmail.com, nwulandariputri@gmail.com*

Abstrak

Purpose: Studi ini bertujuan untuk menganalisis praktik keuangan digital dari produsen pakaian jadi penjualan online di platform Shopee dan TiktokShop, mengevaluasi keselarasan praktik tersebut dengan prinsip-prinsip Akuntansi Syariah. Methodology: Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap alur produksi manufaktur dan operasional. Informan dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan, termasuk pemilik bisnis, staf keuangan, dan karyawan gudang, alat dan bahan, karyawan produksi, pelanggan dan supplier. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Findings: Gerai Bajuku.id menerapkan keuangan digital terstruktur dengan memisahkan rekening pribadi dan bisnis, mencatat transaksi secara sistematis di Microsoft Excel, buku keuangan, nota kwitansi invoice, membayar pajak toko online serta mengalokasikan kas secara spesifik, yang mengintegrasikan nilai Syariah yaitu Amanah melalui pemisahan rekening, Shiddiq dalam pengendalian mutu kualitas kain dan benang yang dipilih produksi pakaian, Tabligh lewat transparansi harga dan biaya, dan Fathanah dalam menginovasikan model dan bahan pakaian serta katalog produk untuk akun toko di marketplace, manajemen risiko serta kebijakan return refund berdasarkan khiyar, sementara konsistensi dalam membayar zakat mal dan beramal social seperti zakat, infaq, shodaqoh menunjukkan bahwa bisnis dijalankan tidak hanya untuk keuntungan tetapi juga untuk mencapai barakah.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, E-Commerce, Bisnis Digital, Toko Online, TiktokShop, Shopee, Manufaktur.

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the digital financial practices of a ready-made clothing manufacturer selling products online through Shopee and TikTok Shop and evaluate their alignment with Sharia Accounting principles. Methodology: This study adopts a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews and direct observations of manufacturing production processes and business operations. Informants were selected using purposive sampling and included business owners, financial staff, warehouse employees, personnel responsible for tools and materials, production workers, customers, and suppliers. The collected data were analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings: Bajuku.id implements structured digital financial management by separating personal and business bank accounts, systematically recording transactions using Microsoft Excel, financial ledgers, receipts, and invoices, paying online store taxes, and allocating cash for specific purposes. These practices reflect Sharia values, including Amanah through account separation, Shiddiq through quality control of fabrics and threads used in clothing production, Tabligh through transparent pricing and costs, and Fathanah through innovation in clothing designs, materials, and product catalogs for marketplace stores. The business also applies risk management and return and refund policies based on the principle of khiyar. Furthermore, consistent payment of zakat on wealth and social contributions through zakat, infaq, and sadaqah indicate that its operations pursue not only profit but also barakah (blessings).

Keywords: Sharia Accounting, E-Commerce, Digital Business, Online Store, TikTok Shop, Shopee, Manufacturing.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam sistem perekonomian, terutama pada sektor perdagangan. Hal ini ditandai dengan munculnya transformasi digital yang telah terintegrasikan teknologi berbasis internet ke dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kemajuan akses internet yang meluas dapat dijangkau masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat serta melakukan transaksi secara lebih efisien tanpa batasan ruang dan waktu (Faisal & Fasa, 2023).

Dalam konteks perdagangan, transformasi ini dapat dilihat dari pergeseran pola bisnis konvensional menuju sistem digital melalui e-commerce. Aktivitas jual beli yang sebelumnya terlaksana secara tatap muka kini dapat dilakukan secara online melalui berbagai platform digital. E-commerce tidak hanya mengubah cara transaksi, tetapi juga mengubah pola interaksi antara produsen, konsumen, dan mitra bisnis menjadi lebih dinamis dan fleksibel (Faisal & Fasa, 2023).

Selain itu, perkembangan TIK juga menunjang terciptanya ekosistem ekonomi digital yang lebih luas, di mana pelaku usaha dapat menjangkau pasar global, menekan biaya operasional, serta meningkatkan inovasi produk. Teknologi digital bahkan memungkinkan integrasi rantai pasok dan kolaborasi bisnis lintas negara, sehingga memperkuat daya saing usaha di era globalisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor utama yang mendorong transformasi ekonomi, khususnya dalam perdagangan, dari sistem tradisional menuju sistem digital yang lebih efisien, terbuka, dan berbasis teknologi (Faisal & Fasa, 2023).

Munculnya platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan Lazada telah memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis dan waktu. Kondisi ini mendorong pertumbuhan usaha berbasis online, termasuk usaha mikro dan kecil, yang memanfaatkan platform digital serta media sosial sebagai sarana utama dalam melakukan transaksi penjualan dan memperluas promosi melalui strategi pemasaran digital berbasis data (Faisal & Fasa, 2023).

Dengan adanya perdagangan virtual tersebut, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas bisnis, mengurangi biaya operasional, mengoptimalkan rantai pasok, serta memperbaiki layanan pelanggan (Spradley & Huberman, 2024). Hal ini mampu meningkatkan pendapatan, daya saing, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di era digitalisasi dengan didukung literasi digital, infrastruktur internet, dan logistik yang memadai (Waruwu, 2024).

Kemampuan manajemen keuangan digital dianggap krusial karena merupakan kunci utama bagi UMKM untuk mengoptimalkan efisiensi usaha, menjaga keberlanjutan arus kas, dan meningkatkan profitabilitas di era digital. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akuntabilitas bisnis yang sangat dibutuhkan dalam persaingan pasar online yang menuntut kecepatan. Selain itu, UMKM yang mengintegrasikan sistem keuangan digital menunjukkan ketahanan usaha yang lebih baik dalam menghadapi tekanan eksternal dan krisis ekonomi. Data keuangan yang akurat dan real time dari aplikasi digital memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan strategis yang lebih percaya diri, seperti penentuan harga dan pengurangan biaya operasional (Lubis et al., 2025).

Kemampuan ini menjadi faktor penentu dalam inklusi finansial karena pencatatan yang sistematis memudahkan UMKM mengakses pendanaan dari lembaga keuangan formal. Jurnal tersebut mencatat bahwa UMKM yang terdigitalisasi dalam pencatatan keuangannya memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk mendapatkan modal usaha dibandingkan UMKM konvensional. Transformasi ini juga memicu perubahan pola pikir pelaku usaha, dari yang semula menganggap pencatatan keuangan sebagai hal rumit menjadi menyadarinya sebagai fondasi utama profesionalisme bisnis. Secara keseluruhan, digitalisasi manajemen keuangan adalah strategi efektif untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM agar mampu bersaing secara sehat di tengah ekosistem ekonomi yang semakin kompetitif (Lubis et al., 2025).

Pengelolaan keuangan yang tidak tepat akibat rendahnya literasi dan ketergantungan pada pencatatan manual menjadi penyebab utama lemahnya daya saing UMKM. Kondisi ini memicu berbagai masalah serius, seperti ketidakmampuan mengelola arus kas, kesulitan menentukan harga pokok penjualan, hingga hambatan dalam membuat keputusan investasi yang akurat. Selain itu, buruknya tata kelola dan kurangnya transparansi laporan keuangan menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan formal atau kredit perbankan. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen keuangan dianggap sebagai solusi vital untuk menciptakan pencatatan yang sistematis, transparan, dan profesional guna menjamin keberlangsungan usaha di pasar digital (Jedeot et al., 2025).

Penerapan sistem keuangan yang akuntabel melalui teknologi digital adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas bisnis modern. Dengan pengelolaan yang sesuai prinsip, pelaku usaha dapat menyajikan laporan keuangan yang sistematis dan terverifikasi, yang merupakan syarat utama untuk

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

membangun kepercayaan serta memperluas akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, sistem yang akuntabel memungkinkan pengambilan keputusan strategis berbasis data valid, sehingga UMKM memiliki daya saing dan ketahanan yang lebih baik di tengah ketatnya ekosistem ekonomi digital (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022).

Akuntansi syariah merupakan sistem yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi ke dalam pelaporan keuangan guna menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini memastikan aktivitas bisnis tidak hanya berfokus pada pencapaian laba materi, tetapi juga berorientasi pada keberkahan dan kesejahteraan sosial (falah). Melalui prinsip ini, akuntansi syariah hadir untuk mewujudkan tata kelola yang lebih beretika, akuntabel, dan transparan dalam setiap transaksi ekonomi (Pratiwi & Suhatmi, 2025).

Pelaku usaha yang menggunakan platform Shopee menghadapi kompleksitas dalam pengelolaan keuangan digital, mulai dari pencatatan pendapatan hingga pengendalian arus kas yang melibatkan potongan biaya layanan dan sistem pencairan dana platform. Dalam perspektif akuntansi syariah, mekanisme ini perlu dianalisis lebih lanjut guna memastikan bahwa seluruh transaksi, biaya admin, dan prosedur pembayaran tetap memenuhi prinsip keadilan serta tidak mengandung unsur yang dilarang. Hal ini penting agar aktivitas perdagangan di e-commerce tidak hanya memberikan keuntungan materi, tetapi juga sesuai dengan ketentuan syariat dalam pengelolaan aset dan kewajiban bisnis (As'illah et al., 2024).

Peneliti perlu melakukan analisis mengenai pengelolaan keuangan penjualan online pada platform Shopee dalam perspektif akuntansi syariah, khususnya pada Gerai Bajukuid. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kesesuaian praktik pengelolaan keuangan yang pelaku usaha lakukan dengan prinsip-prinsip syariah, serta sistem keuangan yang lebih baik dan sesuai nilai-nilai Islam dapat dijadikan referensi dan diterapkan oleh pelaku usaha lainnya. Kajian ini menjadi penting mengingat pesatnya transaksi di marketplace yang menuntut pengelolaan keuangan tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga berkah dan sesuai dengan ketentuan syariat .

Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis pengelolaan keuangan penjualan online pada platform Shopee dalam perspektif akuntansi syariah menjadi tujuan dari penelitian ini. Fokus kajian diarahkan pada pencatatan arus kas, pengelolaan modal, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah. Penilaian dilakukan terhadap kepatuhan transaksi terhadap aspek kehalalan, transparansi, dan keadilan dalam setiap aktivitas penjualan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan secara lebih syar'i dan berkelanjutan .

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Waruwu, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan persediaan barang pada perusahaan digital diterapkan serta kesesuaiannya dengan aset yang dimiliki perusahaan manufaktur. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya sebuah bisnis pakaian digital.

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Perusahaan GeraiBajuku di Desa Tembok Lor, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Perusahaan tersebut dipilih karena merepresentasikan aktivitas manufaktur dengan skala produksi yang besar dan volume tinggi.

2.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari:

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara terhadap proses operasional manufaktur pada industri konveksi, khususnya pada tahapan transformasi bahan baku menjadi produk pakaian jadi yang siap pakai.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui catatan katalog produk, halaman publik marketplace, referensi teknologi dan jaringan, ulasan pelanggan dan affiliate program.

Tabel 1. Fungsi Operasional dan dan Aset Produksi yang Dikelola

Bagian	Uraian Tugas	Aset
Pemotongan Kain	Memotong lembaran kain sesuai dengan pola desain	Mesin potong kain elektrik, pola baju, meja potong, gunting kain.
Jahit dan Obras	Menyambung potongan kain, mengobras tepi kain.	Mesin Jahit, Mesin Obras, Benang Jahit, Benang Obres
Rajut dan Pasang Kancing	Melubangi kain untuk kancing dan Memasang dan menjahit kancing pada posisi yang tepat dipakaian menggunakan mesin khusus.	Mesin Rajut, Mesin kancing
Penyetrikaan	Menghaluskan dan merapikan pakaian jadi menggunakan uap panas.	Setrika Uap
Finishing dan Packing	memasang label merek (brand label), membungkus dengan plastik OPP, hingga mengemas paket akhir.	Plastik OPP, Brand Label, Plastik *Packing Polymailer*
Admin	Mengelola toko digital, memproses pesanan, dan mencetak dokumen pengiriman.	Komputer, laptop, thermal printer

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan perusahaan.

b. Observasi: Mengamati secara langsung proses produksi manufaktur dari barang mentah hingga barang jadi.

c. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa nota dan laporan terkait penjualan dan produksi pakaian.

2.5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pemilik Usaha
b. Karyawan Bagian Keuangan / Kasir
c. Karyawan Bagian Gudang
d. Karyawan Produksi dan Packing
e. Pembeli Atau Customers
f. Pihak Lain yang Berkaitan dengan Usaha (pemasok barang, mitra ecommerce, mustahik)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Spradley & Huberman, 2024) yang meliputi:

a. Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display): Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam.

2.7. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai informan.

b. Triangulasi Teknik: Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

d. Member Check: Mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data.

2.8. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana pengelolaan keuangan pada toko pakaian diterapkan serta sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi, yang meliputi:

a. Pengelolaan Keuangan

b. Pengelolaan Persediaan Barang

c. Pengendalian Internal

d. Analisis Kinerja Keuangan

e. Mekanisme Transaksi dan Rekaman Platform Digital

f. Faktor Bahan Baku dan Cacat Produk

2.9. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan batasan makna terhadap konsep yang diteliti, yaitu:

a. Pengelolaan Kas. Pengelolaan kas adalah praktik pengendalian arus kas masuk dan keluar yang bertujuan untuk menjaga likuiditas serta keberlanjutan usaha. Fokus utamanya terletak pada disiplin pemisahan antara dana pribadi dan dana perusahaan untuk memastikan transparansi laporan keuangan. Dengan pengelolaan kas yang tepat, pelaku UMKM dapat menghindari risiko kekurangan dana dan mengambil keputusan strategis berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Amaliyah et al., 2024).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

b. Pengelolaan Persediaan Barang. Pengelolaan persediaan barang adalah aktivitas krusial dalam memantau pergerakan stok, menerapkan metode penilaian akuntansi, dan menjaga sinkronisasi antara data fisik dengan catatan sistem. Pengelolaan yang efektif bertujuan untuk mencegah ketidaksesuaian data yang dapat menghambat operasional dan menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Fokus utamanya adalah pada integrasi sistem dan ketepatan pencatatan setiap transaksi barang guna meminimalkan risiko perbedaan stok di gudang (Ruswandi, 2026).

c. Pengendalian Internal. Pengendalian internal adalah kerangka kerja prosedur yang diterapkan untuk mengawasi seluruh aktivitas keuangan toko guna mencegah kesalahan dan kecurangan. Sistem ini menekankan pentingnya pencatatan transaksi yang akurat, pengawasan ketat terhadap kas dan persediaan, serta penerapan pemisahan tugas antar karyawan. Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, pelaku usaha dapat memastikan keamanan aset, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjamin bahwa informasi keuangan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Putri et al., 2025).

d. Analisis Kinerja Keuangan. Pengkajian kondisi dan kinerja keuangan adalah proses analisis mendalam terhadap laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan dan efisiensi operasional suatu usaha. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas guna melihat seberapa efektif perusahaan mengelola modal serta persediaan dalam menghasilkan laba. Melalui pemantauan arus kas dan pendapatan secara berkala, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansialnya, sehingga dapat mengambil keputusan strategis untuk menjaga keberlangsungan bisnis di tengah dinamika pasar (Rani Utami, 2025).

e. Mekanisme Transaksi dan Rekaman Platform Digital. Mekanisme transaksi dan rekaman platform digital adalah proses jual beli produk pakaian secara online melalui platform seperti Shopee dan TikTok Shop yang dimulai dari pemesanan, pembayaran, konfirmasi, pengiriman, hingga penerimaan barang oleh pelanggan, dimana seluruh transaksi tercatat otomatis dalam sistem digital. Melalui platform tersebut, perusahaan dapat menjalankan proses penjualan secara efektif, cepat, aman, dan terstruktur karena didukung oleh sistem pembayaran, pelacakan pengiriman, serta layanan pengaduan konsumen yang terintegrasi (Halim, 2023).

f. Faktor Bahan Baku dan Cacat Produk. Faktor bahan baku adalah material utama yang digunakan dalam proses produksi pakaian, seperti kain, benang, dan aksesoris, yang kualitasnya memengaruhi hasil akhir produk. Sedangkan cacat produk adalah ketidaksesuaian atau kegagalan fisik pada pakaian yang ditemukan saat pemeriksaan akhir, seperti jahitan salah, label ukuran tidak sesuai, atau kancing lepas (Studi et al., 2025). Pengendalian kualitas bahan baku dan penanganan cacat produk merupakan bentuk komitmen penjual dalam menjaga mutu serta kepercayaan konsumen sesuai dengan prinsip transparansi dalam transaksi (Rifai & Muhammad Ikhwan, 2026).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

a. Profil Informan dan Karakteristik Usaha

Penelitian ini dilakukan pada sebuah usaha manufaktur keluarga yang bergerak di bidang industri pakaian jadi (konveksi) dengan nama toko online di E-Commerce yaitu Gerai Bajuku.id . Usaha turun-temurun ini telah berjalan selama 4 tahun dengan skala usaha sebagai produsen manufaktur. Produk utama yang diproduksi dan dijual meliputi Baju Atasan Wanita (Blouse, Kemeja, Tunik), Gamis Wanita, One Set Wanita dan piyama..

b. Pengelolaan Keuangan

Pendapatan dari Shopee digunakan untuk menggaji karyawan, Sedangkan pendapatan dari Tiktok Shop digunakan untuk membeli bahan bahan kain. Modal kerja juga dibagi menjadi 3 bagian, yaitu cadangan belanja bahan, jangka panjang,dan biaya operasional.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Pengelolaan Persediaan Barang

Menerapkan pengelolaan persediaan terstruktur dari pengadaan bahan baku hingga produksi pakaian jadi, dengan bahan utama berupa gulungan kain, benang jahit, benang obras, busa leher, renda, plastik lem, label pakaian, kancing, dan kertas resi. Proses produksi meliputi pemotongan bahan sesuai pola, pengrakitan dan penjahitan, pengobrasan, pemasangan kancing, penyetrikaan, pengemasan, hingga foto produk sebelum dipasarkan melalui Shopee dan TikTok Shop. Untuk menjaga kelancaran, dilakukan pencatatan harian mengenai jumlah kodi potongan bahan dan jenis model pakaian yang diberikan kepada karyawan, namun masih ditemukan kendala seperti bahan baku habis, kekurangan pelengkap produksi, potongan bahan tidak lengkap, serta produk cacat yang tidak dapat dijual sehingga memengaruhi persediaan dan hasil produksi**.**

d. Pengendalian Internal

Penjualan seluruhnya melalui platform digital Shopee dan Tiktokshop sehingga mudah dipantau melalui riwayat transaksi dan laporan penjualan. Pembagian tugas karyawan yang jelas, seperti bagian potong bahan, bagian jahit, bagian obras, bagian rajut, bagian pemasangan kancing, bagian setrika, bagian packing, bagian promosi dan affiliate, bagian stok gudang, bagian admin keuangan. Serta service berkala computer dan pembersihan aplikasi marketplace untuk menghindari gangguan system seperti loading atau error, Kemudian menyediakan memori yang cukup untuk menangani penjualan dalam jumlah besar.

e. Analisis Kinerja Keuangan

Gerai Bajuku.id menunjukkan kondisi yang cukup baik dan terstruktur dalam pengelolaan usaha digital. Hal ini terlihat dari adanya pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha sehingga arus kas perusahaan dapat dipantau secara jelas dan transparan. Perusahaan juga telah menerapkan pengelolaan laba berdasarkan laba bersih, yaitu omzet dikurangi biaya produksi dan operasional, sehingga perhitungan keuntungan menjadi lebih akurat. Pendapatan dari Shopee dialokasikan untuk pembayaran gaji karyawan, sedangkan pendapatan dari TikTok Shop digunakan untuk pembelian bahan baku tekstil. Selain itu, modal kerja dibagi menjadi cadangan belanja bahan, dana simpanan, dan biaya operasional untuk menjaga stabilitas keuangan usaha. Pencatatan transaksi dilakukan secara rutin menggunakan Microsoft Excel sehingga membantu perusahaan dalam memantau pemasukan, pengeluaran, dan perputaran modal secara berkala. Dari sisi operasional, perusahaan memiliki kapasitas produksi dan penjualan yang cukup besar dengan rata-rata 15 jenis produk dan penjualan mencapai sekitar 2.000 produk. Namun, kinerja keuangan masih menghadapi beberapa kendala seperti meningkatnya biaya layanan marketplace, bahan baku yang terkadang habis, serta produk cacat yang tidak dapat dijual sehingga memengaruhi keuntungan usaha. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan Gerai Bajuku.id dinilai cukup efektif karena mampu menjaga kelancaran arus kas, keberlangsungan produksi, serta stabilitas usaha di tengah persaingan bisnis digital.

f. **Mekanisme Transaksi dan Rekaman Platform Digital**

d Proses transaksi digital di Gerai Bajuku.id mengikuti regulasi Shopee dan TikTok Shop dengan menyediakan berbagai metode pembayaran, seperti ShopeePay, Kartu Debit, Transfer bank, COD, PayLater, serta pembayaran tunai melalui Gerai Indomaret dan Alfamart. Pada Shopee, dana penjualan ditahan sementara di Saldo Penjual melalui sistem Garansi Shopee dan akan cair setelah pembeli mengonfirmasi penerimaan barang atau otomatis maksimal 1×24 jam setelah masa garansi berakhir, lalu dapat ditransfer ke rekening secara manual maupun otomatis mingguan. Sementara itu, di TikTok Shop, dana penjualan langsung ditransfer otomatis ke rekening bank yang terdaftar setelah pesanan selesai.

g. Faktor Bahan Baku dan Cacat Produk

Kendala operasional di Gerai Bajuku.id meliputi keterbatasan bahan baku dan kekurangan pelengkap produksi yang menyebabkan jumlah pakaian jadi tidak mencapai target. Selain itu, adanya produk cacat produksi yang tidak layak jual serta sebagian bahan yang tidak tersedia turut mengurangi potensi keuntungan. Dari sisi teknis, hambatan yang sering terjadi mencakup bug pada aplikasi marketplace, proses loading yang lambat akibat penumpukan cache, kebutuhan servis berkala pada perangkat komputer dan keyboard, serta meningkatnya biaya layanan administrasi platform setiap tahun.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2. Pembahasan

Praktik pengelolaan keuangan Gerai Bajuku.id pada platform Shopee dan TiktokShop mencerminkan penerapan etika bisnis Islam yang terintegrasi dengan sifat-sifat mulia Rasulullah SAW sebagai fondasi akuntansi syariah.

a. Amanah (Akuntabilitas dan Tanggung Jawab).

Menunjukkan sikap amanah dengan selalu berkomitmen mengirimkan produk yang tepat dan sesuai dengan pesanan pelanggan tanpa mengurangi hak-hak konsumen (Nomor, n.d.). Dari sisi internal, pengelolaan keuangan yang memisahkan rekening pribadi dengan rekening usaha merupakan implementasi dari prinsip menjaga amanah modal usaha. Sejalan dengan kaidah pemeliharaan harta (Hifzh al-Maal).

b. Shiddiq (Kejujuran dan Kebenaran Data).

Shiddiq menuntut adanya kejujuran mutlak kondisi objek yang diperjualbelikan. Gerai Bajuku.id menerapkan prinsip ini dengan memastikan bahwa seluruh pakaian yang dikirimkan kepada konsumen adalah barang baru yang berkualitas dan bukan barang cacat. Jika ditemukan adanya cacat produksi selama proses kontrol kualitas, produk tersebut secara jujur dikeluarkan dari perhitungan stok siap jual demi menghindari kerugian di sisi konsumen. Selain itu, sifat shiddiq juga diwujudkan dalam memenuhi kewajiban usaha, yaitu memberikan gaji karyawan secara tepat waktu tanpa menunda hak para pekerja.

c. Tabligh (Transparansi dan Keterbukaan Informasi).

Pelaku usaha mengimplementasikan sifat Tabligh melalui keterbukaan penyajian foto produk dan informasi harga yang sebenarnya di etalase Shopee. Konsumen diberikan kebebasan memilih item dan model pakaian yang diinginkan secara jelas. Segala bentuk potongan harga melalui fitur promosi, voucher, dan diskon diinformasikan secara terbuka. Meskipun mengambil margin laba per produk yang sedikit dengan mengejar volume penjualan yang banyak, keterbukaan harga pasar tetap dijaga dengan menyesuaikan jenis bahan baku (misal: harga katun twist disajikan lebih tinggi dibandingkan crinkle sesuai dengan modalnya).

d. Fathanah (Kecerdasan Manajemen dan Sistem Kebijaksanaan).

Sifat Fathanah tercermin dari kecerdasan penjualan borongan stok pakaian lama untuk mencegah aset menganggur, serta penerapan kebijakan retur refund yang mengacu pada konsep Khiyar Syarat dan Khiyar Aib (Ilmiah & Studi, 2022). Hal ini menegaskan bahwa bisnis tidak semata-mata mencari keuntungan materil, tetapi keridaan kedua belah pihak. Pelaku usaha cerdas memutar pendapatan hasil penjualan online untuk merestok bahan mentah produksi pakaian yaitu membeli persediaan benang jahit, benang obras, kain, busa, plastik lem, kancing, label pakaian, kertas resi. Pemahaman keagamaan dibuktikan dengan terpenuhinya kewajiban spiritual atas harta perniagaan mereka. Pelaku usaha secara rutin melakukan pembayaran Zakat Mal dari harta usahanya tanpa kendala. Selain itu, wujud rasa syukur dan upaya mewujudkan keberkahan usaha diwujudkan melalui agenda rutin tahunan berupa pembagian santunan serta bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Praktik ini menegaskan bahwa instrumen akuntansi dan laba yang diperoleh dari platform digital Shopee telah ditransformasikan menjadi kebermanfaatan sosial (tanggung jawab sosial) yang sesuai dengan syariat Islam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik pengelolaan keuangan digital yang diterapkan oleh Gerai Bajuku.id pada platform Shopee telah berjalan dengan baik dan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akuntansi syariah melalui implementasi sifat amanah, shiddiq, tabligh, dan fathanah. Hal ini dibuktikan melalui adanya pemisahan rekening pribadi dan usaha, kejujuran dalam menjaga kualitas produk , transparansi informasi harga dan potongan biaya layanan, serta kecerdasan dalam manajemen risiko kas dan perputaran modal kerja. Selain itu, penerapan kebijakan pengembalian barang yang adil khiyar serta pemenuhan kewajiban spiritual melalui zakat mal dan santunan sosial menunjukkan bahwa tata kelola keuangan e-commerce ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi belaka, melainkan juga berfokus pada pencapaian keberkahan usaha dan falah (kebahagiaan dunia-akhirat).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Reference

1. Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner*, *8*(4), 4602–4610. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454
2. As'illah, Naja, N., Zahra, S., & Aji, G. (2024). Analisis Penerapan Transaksi Salam di E-Commerce Shopee Studi Kasus pada Definata Store. *Jurnal Sahmiyya*, *3*(2), 367–378.
3. Faisal, M., & Fasa, M. (2023). Transformasi Digital: Peran E-Commerce Dalam Pertumbuhan Ekonomi Digital Di Indonesia. *JMA : Jurnal Media Akademik*, *3*(4), 1–12.
4. Halim, A. (2023). Tanggung Jawab Penyedia Platform E-Commerce Dalam Melindungi Transaksi Jual Beli Melalui Platform E-Commerce. *Jurnal Notarius*, *2*(1), 1–10.
5. Ilmiah, J., & Studi, M. (2022). 09+FIX+-+Dinda+Yunita+(117-128). *Jurnal Al-Hakim*, *4*(1), 117–127.
6. Jedeot, A., Santi, F., Trisna June, C. G., & Ary Yunita Anggraeni. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, *7*(1), 20–27. https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088
7. Lubis, R. M. O., Yusuf Pathuansyah, Ade Maya Mei Shanty, & Nurdelila. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, *3*(3), 311–317. https://doi.org/10.65474/x2gxew18
8. Nomor, N. (n.d.). *Volume : ETIKA BISNIS ISLAM DALAM HUBUNGAN PRODUSEN DAN KONSUMEN : KAJIAN TERHADAP PRINSIP KEJUJURAN DAN*. 69–84.
9. Pratiwi, M. A., & Suhatmi, E. C. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Penyusunan. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubsintek 2025*, 215–223.
10. Putri, H., Burrohman, M., & Luthfi, M. F. (2025). Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus: Toko Sembako Munadi Mensere). *Jurnal Research, Management, and Business*, *1*(3), hlm.124-133.
11. Ramadhani, R., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(12), 5778–5784. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997
12. Rani Utami, N. (2025). Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL DAN FASHION DI BEI SEBELUM. *Jurnal Maneksi (Manajement Dan Akuntansi)*, *xx*(xx), 1541–1554.
13. Rifai, M., & Muhammad Ikhwan. (2026). Penerapan Sistem Manajemen Kualitas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Terhadap Produk Lokal Umkm Di Kota Muara Teweh. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, *10*(01), 82–96. https://doi.org/10.51512/jimb.v10i01.263
14. Ruswandi, T. C. F. (2026). Analisis ketidaksesuaian antara data fisik persediaan dan catatan akuntansi dalam sistem pengelolaan warehouse pt sp. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, *19*(1), 85–89.
15. Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93
16. Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Widyatama, U. (2025). *ANALISIS KECACATAN PADA PRODUK PAKAIAN JADI MENGGUNAKAN METODE EIGHT DISCIPLINES (8D) DI KONVEKSI XYZ ANALYSIS OF DEFECTS IN APPAREL PRODUCTS USING THE EIGHT DISCIPLINES (8D) METHOD AT XYZ GARMENT COMPANY Rizal*. *08*(02), 116–131.
17. Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14588
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)